

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kampung Kain Golong

##### 1. Letak Geografis

Kampung Kain Golong termasuk satu dari 214 Desa di Kabupaten Aceh Singkil Kecamatan Simpang Kanan Provinsi Aceh. Desa ini termasuk daerah dataran berbukit dengan ketinggian 64 m dari permukaan air laut, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Di Sebelah Utara : Desa Lipat Kajang
- Di Sebelah Timur : Desa Kuta Kerangan-Sukarejo
- Di Sebelah Selatan : Desa Sidodadi
- Di Sebelah Barat : Desa Tanjung Betik-Tugan-Desa Anjo-Anjo

##### 2. Sejarah Singkat Kampung Kain Golong

Sejarah Kampung Kain Golong diawali Oleh sekelompok Masyarakat yang mendiami Kampung Kain Golong dengan berbagai suku diantaranya Pak-pak, Pak-pak Boang, Batak, Jawa. Kampung Kain Golong Merupakan salah satu Kampung yang terletak di Dataran Tidak terlalu tinggi dan berbukit di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Selatan. Pada Tahun 1998-an dengan adanya otonomi daerah yang membangun wialayah masing-masing.

Maka Kabupaten Aceh Selatan dibagi menjadi Beberapa Kabupaten. dimana Kabupaten Sekarang disebut Kabupaten Aceh Singkil. Pada Tahun

1999 Kecamatan Simpang Kanan dibagi beberapa Kecamatan Yaitu Kecamatan Gunung Meriah.

Pada tahun 1999 Kecamatan Simpang Kanan di bagi beberapa Kampung Yaitu : Kampung Lipat kajang Atas, Kajang Bawah, Tanjung mas, kain Golong, Pangi, Pandan Sari, Siatas Lae Riman, Kutakarangan, Pertabas, Pakiraman, Lae Nipe, Kuta Tingi, Tuhtuhan, lae Gecih, Sukarejo, dan Serasah, Tugan, Cibubukan, Sidodadi Silatong, Kutabatu. Ujung Limus dan Guha. Kain Golong dibagi menjadi Tiga Dusun Yaitu : Dusun Sikontang I, Dusun Uruk Jantung II dan Dusun Rejo Sari III, Pada saat pembukaan pemukiman (Perkampungan) agama yang dianut oleh penduduk Kampung Kain Golong mayoritas beragama Islam.

Pada umumnya masyarakat Kampung Kain Golong Petani dan ada juga pedagang dan pekebun. Dengan jumlah penduduk  $\pm$  242 KK dan 983 Jiwa dengan Penduduk Muslim 172 KK dan penduduk Kristen 70 KK dan secara Umum keadaan Topografi Kampung Kain Golong merupakan Dataran Tinggi yang berbukit dan ada juga areal persawahan serta rawa.

### 3. Visi dan Misi Kampung Kain Golong

#### Visi

Adapun yang menjadi Visi Kampung Kain Golong adalah” Mewujudkan Kampung Kain Golong Yang “Bertoleransi” Sejahtera, Aman, Nyaman, Tertib, dan Inovatif.

#### Misi

Sedangkan yang menjadi misi Kampung Kain Golong sebagai berikut :

1. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Pada Tuhan Yang Maha Esa.
  2. Mewujudkan Profesionalitas dalam penataan pemerintahan kampung yang efektif dan efisien.
  3. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Masyarakat dibidang Kesehatan, Ekonomi, Pendidikan dan Olahraga.
  4. Mewujudkan Kebersihan, Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.
  5. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membangun Desa Melalui Seluruh Lembaga Masyarakat.
  6. Melestarikan Adat Istiadat dan Seni Budaya.
4. Perkembangan Pembangunan di Kampung Kain Golong dengan Delapan Indikator Sesuai Permendagri Nomor 12 Tahun 2007
- a. Indikator Pendidikan

Tujuan pembangunan pendidikan adalah menjadikan masyarakat lebih cerdas, yang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong masyarakat untuk selalu berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Kondisi infrastruktur pendidikan di Kota Kain Golong masih memuaskan. Taman Pendidikan Al-Qur-an (TPA) berjumlah tiga unit, PAUD/TK satu unit, SD Negeri Sikontang satu unit, dan Pondok Pesantren Washilatun Najah Kampung Kain Golong satu unit. Walaupun di wilayah Kampung Kain Golong belum

terdapat sekolah pilihan, namun karena jaraknya yang masih dekat dengan sekolah-sekolah di wilayah sekitar, maka siswa dapat mengikuti/mendapatkan pendidikan yang lengkap. Hal ini ditunjukkan dengan sejumlah mahasiswa yang mempunyai potensi memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dan lain-lain di berbagai jenjang. PAUD, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak merupakan inisiatif lain yang dimulai sejak usia dini untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan warga. Selain itu, orang dewasa lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan dan pelatihan untuk meningkatkan potensi, kreativitas, dan kemampuan individu serta kekayaan mereka.

#### b. Indikator Kesehatan Masyarakat

Dalam upaya meningkatkan kesehatan warga di Kampung Kain Golong, Perbaikan yang bersifat instruktif diharapkan dapat membuat masyarakat lebih cerdas sehingga akan mendorong pengembangan lebih lanjut. Berbagai upaya kesejahteraan telah dilakukan yang telah dimulai sejak lama yang pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi angka kematian bayi, dan angka kematian ibu. Upaya tersebut antara lain menghadirkan kegiatan Posyandu di wilayah Kampung Kain Golong. Kegiatan posyandu antara lain fokus pada kesehatan ibu dan anak, peningkatan gizi, kesehatan lingkungan, dan upaya pencegahan penyakit seperti stunting dan pendidikan kesehatan keluarga berencana di Kampung Kain Golong dalam keadaan baik.

Keberhasilan program KIA di Kampung Kain Golong atas peranannya mendeteksi dini kehamilan beresiko tinggi, mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi, hal ini terlihat dari tidak adanya kematian ibu dan bayi pada tahun 2018 s/d 2020. Upaya perbaikan Gizi di Kampung Kain Golong dilakukan melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan diposyandu, dimana di Kampung Kain Golong terdapat kegiatan posyandu yang dibuka setiap satu bulan sekali telah memperlihatkan hasil yang baik. Imunisasi ditujukan untuk menurunkan kecacatan dan angka kematian akibat penyakit yang dicegah dengan imunisasi diantaranya difteri, pertusis, tetanus, tubercolosis, campak, poliomyelitis dan hepatitis B pada bayi. Penyakit tersebut dapat dicegah dengan pemberian imunisasi DPT-HB combo, BCG, CAMPAK dan POLIO. Sasaran dari kegiatan ini adalah bayi dan ibu hamil.

Salah satu indikator dari kesehatan lingkungan adalah kepemilikan jamban sehat di Kampung Kain Golong. Keluarga yang memiliki jamban sehat di Kampung Kain Golong walaupun belum mencapai 100% namun masyarakat sendiri sadar begitu pentingnya memiliki jamban sehat. Pada tahun 2019 di Kampung Kain Golong untuk anggota masyarakat yang telah berusia 50 tahun ke atas telah di fasilitasi oleh Desa membentuk kelompok posyandu lansia (lanjut usia) yang anggotanya mencapai 45 orang yang kegiatannya adalah Senam Lansia,

Pengecekan Kesehatan, dan PMT Lansia yang kegiatannya di laksanakan setiap bulan.

c. Indikator Ekonomi Masyarakat

Tujuan pembangunan ekonomi, khususnya di Desa Kain Golong, adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan di bidang perdagangan, pertanian, jasa, industri kecil, dan bidang lainnya. Berdasarkan data yang ada, masyarakat Desa Kain Golong mayoritas bermata pencaharian sebagai wirausaha atau pedagang. Cara pemasarannya adalah dengan menjual secara langsung kepada pelanggan, misalnya dengan membuka toko di rumahnya sendiri atau bahkan memasarkannya ke pasar seni yang juga ada di lapaknya sendiri.

d. Indikator Keamanan dan Ketertiban

Dibangun Poskamling sesuai dengan kondisi wilayah untuk meningkatkan keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat di wilayah Kampung Kain Golong. Sebagai sarana pelibatan masyarakat dalam menjaga keamanan lingkungan, Desa Kain Golong memiliki dua pos pengamanan. Hal ini didukung oleh satuan tugas (satgas) Linmas yang beranggotakan delapan orang dan rutin melakukan pemeriksaan terhadap warga migran selain kegiatan pengamanan lingkungan.

Di Desa Kain Golong juga telah dibentuk kelompok relawan keamanan yang terdiri dari masyarakat dan pengurus masjid. Para relawan ini berkomitmen untuk memastikan keamanan tempat suci dan lingkungan sekitar saat hari raya besar seperti Idul Fitri, Natal, dan

Tahun Baru, serta perayaan keagamaan. Dalam menjaga keamanan lingkungan, tim umumnya berkoordinasi dengan pemerintah kota sebagai unsur pemerintah dan pimpinan pos keamanan alam. Dengan kolaborasi yang baik dan disertai dengan kesadaran yang diperluas dalam menjaga keamanan ekologi, wilayah Kota Kain Golong agak terlindungi.

Selain terkait dengan keamanan lingkungan, Pemerintah Kampung Kain Golong, pengurus masjid, pemuda masjid, dan tokoh masyarakat yang menggunakan pendekatan kearifan budaya lokal terus bersinergi membina keluarga sejahtera serta melakukan pencegahan dan pengendalian kekerasan internal. Keluarga, dengan tujuan agar terjadinya perilaku agresif di rumah dan dampaknya dapat diminimalkan.

#### e. Indikator Partisipasi Masyarakat

Kemajuan di Kampung Kain Golong diselesaikan bersama dengan daerah setempat. Pemerintah berkewajiban mengarahkan, memberikan pengarahan, dan menumbuhkan suasana yang mendukung karena masyarakat merupakan pelaku utama dalam pembangunan. Selain itu, inisiatif masyarakat dan kebijakan pemerintah terus mendukung, melengkapi, dan memajukan tujuan yang telah ditentukan secara bersamaan selama implementasinya. Tentu saja swadaya masyarakat sangat mendukung pembangunan ini agar berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah disepakati.

Kegiatan gotong royong warga merupakan salah satu wujud keterlibatan masyarakat dalam pembangunan di Desa Kain Golong.

Masyarakat Kampung Kain Golong berpartisipasi aktif dalam swasembada baik fisik maupun materi. Partisipasi aktif ini antara lain meliputi kerja sama membangun rumah, membersihkan dusun.

f. Indikator pemerintahan

Agar Pemerintahan Desa dapat lebih efektif dalam penyelenggaraan Pemerintahan, Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat, diharapkan terus didukung dan diberdayakan bersama Badan Permusyawaratan Desa sebagai penyelenggara urusan pemerintahan. Pemerintah Desa berupaya memenuhi kebutuhan desa dan mendorong pertumbuhannya baik dari segi anggaran, sarana administrasi, prasarana, dan prasarana.

Badan Permusyawaratan Desa atau yang dikenal dengan adalah suatu lembaga yang melaksanakan pekerjaan pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil penduduk Kota berdasarkan gambaran provinsi dan diselesaikan secara adil. Badan Permusyawaratan Desa adalah badan musyawarah di tingkat desa yang ikut serta dalam mengkaji dan menetapkan berbagai strategi dalam penyelenggaraan Pemerintahan desa.

Dalam upaya meningkatkan kinerja kelembagaan di tingkat Desa, memperkuat kebersamaan, serta meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa dan/atau Badan Permusyawaratan Desa memfasilitas penyelenggaraan Musyawarah Desa. Musyawarah Desa atau disebut dengan nama lain

adalah forum musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk memusyawarahkan dan menyepakati hal yang bersifat strategis dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Hasil Musyawarah Desa dalam bentuk kesepakatan yang dituangkan dalam keputusan hasil musyawarah dijadikan dasar oleh Badan Permusyawaratan Desa dan Pemerintah Desa dalam menetapkan kebijakan Pemerintahan Desa. Badan Permusyawaratan Desa mempunyai Fungsi sebagai membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

Badan Permusyawaratan Desa (BPK) berwenang mengawasi dan menanyakan kepada Pemerintah Desa mengenai penyelenggaraan Pemerintahan Desa, menyuarakan pendapat mengenai penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pembinaan Masyarakat Desa, dan pemberdayaan Masyarakat Desa, dan memperoleh Anggaran Pendapatan dan biaya operasional Belanja Desa untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Pengurus BPD Desa Kain Golong bekerjasama dengan pemerintah Desa Kain Golong dan juga membawahi majelis syariah yang bertujuan sebagai wadah penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan pemerintah Desa Kain Golong, masyarakat dan keluarga

g. Indikator Lembaga Kemasyarakatan

Keberadaan lembaga kemasyarakatan sangat penting artinya dan memegang peranan yang fundamental sebagai mitra pemerintah desa baik dalam melaksanakan pembangunan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun Lembaga – lembaga kemasyarakatan di Kampung Kain Golong sebagai berikut :

1) LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat atau sebutan nama lain mempunyai tugas menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan. Dalam melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi :

- penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan;
- penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat;
- penyusunan rencana, pelaksanaan, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif;
- penumbuhkembangan dan penggerak prakarsa, partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat; dan

- penggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumber daya alam serta keserasian lingkungan hidup.

## 2) PKK Kain Golong

Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan mempunyai tugas membantu Pemerintah Desa/Lurah dan merupakan mitra dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Tugas Tim Penggerak PKK Desa/Kelurahan meliputi :

- Menyusun rencana kerja PKK Desa/Kelurahan, sesuai dengan basil Rakerda Kabupaten/Kota;
- Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang disepakati;
- Menyuluh dan menggerakkan kelompok-kelompok PKK Dusun/Lingkungan, RW, RT dan dasa wisma agar dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan disepakati;
- Menggali, menggerakkan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan;
- melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada keluarga-keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan dan motivasi dalam upaya mencapai keluarga sejahtera;
- Mengadakan pembinaan dan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja;

- Berpartisipasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di desa/kelurahan;
- Membuat laporan hasil kegiatan kepada Tim Penggerak PKK Kecamatan dengan tembusan kepada Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK setempat;
- Melaksanakan tertib administrasi; dan Mengadakan konsultasi dengan Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK setempat.

### 3) Karang Taruna / Remaja Masjid

Karang Taruna bertugas menangani berbagai permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya yang menimpa generasi muda, melalui upaya preventif, rehabilitasi, dan pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Karang Taruna berperan dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai berikut :

- Penyelenggara kesejahteraan sosial;
- penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat;
- penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan;
- penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya;
- penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda;

- penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya;
- penyelenggara rujukan, pendampingan dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial;
- penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya;
- penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual;
- pengembangan kreatifitas remaja, pencegahan kenakalan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

**B. Kepdirjen Bimas Islam Nomor 137 Tahun 2023 Tentang Pedoman  
Pembentukan Kampung Moderasi Beragama.**

Dalam pertimbangan Kepdirjen Bimas Islam Nomor 137 Tahun 2023 di jelaskan bahwa Indonesia merupakan negara yang menjaga nilai Bhinneka Tunggal Ika. Pluralisme Indonesia tercermin dari kekayaan dan keragaman suku, ras, budaya, bahasa, dan agama. Seluruh masyarakat Indonesia harus

menjunjung tinggi keberagaman yang merupakan bagian penting dari identitas mereka. Setidaknya ada tiga kendala yang harus diatasi. Pertama, perbaikan cara pandang, mentalitas, dan praktik ketat yang tidak perlu (keterlalu) dan mengabaikan harga diri manusia. Kedua, kemajuan klaim kebenaran abstrak dan ketidaknyamanan kemauan terhadap pemahaman yang berlebihan serta dampak kepentingan moneter dan politik mungkin dapat memicu perjuangan. Ketiga, dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, tumbuhnya semangat keagamaan yang tidak sinkron dengan kebanggaan bangsa.

Kita semua prihatin dengan hal ini, dan kita harus bekerja sama untuk mengatasinya agar umat beragama tidak lepas dari agamanya. Untuk menjaga stabilitas dan keselarasan kehidupan sosial keagamaan Indonesia, upaya mengatasi berbagai kendala tersebut bertujuan untuk menumbuhkan optimisme. Hal ini dapat dicapai dengan tetap melestarikan budaya khas Indonesia yaitu sopan santun, toleransi, dan menghargai perbedaan satu sama lain. Masyarakat Indonesia bersikap moderat secara sosial keagamaan dalam upaya menjaga perdamaian dan kerukunan satu sama lain.

Modal sosial yang telah ditetapkan secara sah sebagai faktor pendukung pembangunan nasional dalam Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, berperan penting dalam moderasi beragama. Alhasil, moderasi beragama menjadi sebuah keniscayaan yang harus dipatuhi oleh masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai garda terdepan Kementerian Agama, Penyuluh Keagamaan Islam berkontribusi terhadap penumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta semangat kerukunan dan toleransi dalam kehidupan sosial keagamaan bagi seluruh lapisan masyarakat. Kehidupan dan dinamika sosial yang beragam dimulai dari struktur pemerintahan terkecil. Diharapkan menjadi kawasan yang mampu melestarikan dan memajukan moderasi beragama di masyarakat, serta menjadi wadah penyelesaian dan mediasi persoalan-persoalan yang ada, baik persoalan agama, adat, budaya, maupun sosial lainnya, secara kekeluargaan, sesuai dengan norma sosial tanpa harus masuk ke dalam ranah hukum positif Indonesia.

Adapun yang menjadi tujuan pembentukan Kampung moderasi beragama adalah :

1. Sebagai acuan dalam pembentukan Kampung Moderasi Beragama;
2. Mengatur pelaksanaan pembentukan Kampung Moderasi Beragama;
3. Memastikan akuntabilitas pelaksanaan pembentukan Kampung Moderasi Beragama

Adapun ruang lingkup Pedoman pembentukan Kampung Moderasi ini memuat, pendahuluan, mekanisme pembentukan, pembentukan kelompok kerja kmb, perintisan, penetapan kampung moderasi beragama, pengembangan, pembiayaan, pengendalian mutu, dan penutup.

Yang menjadi ketentuan umum dalam pedoman ini yang adalah:

1. Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawentahkan esensi

- ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa;
2. Kampung Moderasi Beragama adalah istilah bagi desa atau kelurahan yang masyarakatnya memiliki cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang moderat dalam rangka menyukseskan pembangunan nasional;
  3. Rintisan Kampung Moderasi Beragama adalah istilah untuk desa atau kelurahan yang memenuhi syarat umum dan sedang dilakukan serangkaian kegiatan Penguatan Moderasi Beragama;
  4. Penguatan Moderasi Beragama yang selanjutnya disingkat PMB adalah upaya sistematis untuk meningkatkan moderasi beragama;
  5. Kelompok Kerja Pembentukan Kampung Moderasi Beragama selanjutnya disingkat Pokja KMB adalah sumber daya manusia yang ditetapkan oleh kepala satuan kerja untuk melaksanakan pembentukan Kampung Moderasi Beragama;
  6. Penyuluh Agama Islam Fungsional adalah PNS yang diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang serta hak secara penuh untuk melakukan bimbingan atau penyuluhan agama, dan pengembangan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan;
  7. Penyuluh Agama Islam Non PNS adalah Penyuluh Agama Islam honorer yang diangkat dengan surat Keputusan Kepala Kantor wilayah Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab,

wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan di bidang keagamaan Islam dan pembangunan pada melalui bahasa agama.

8. Tim Penilai adalah tim yang dibentuk dan ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota untuk melakukan penilaian terhadap desa atau kelurahan rintisan Kampung Moderasi Beragama.
9. Petugas penginput data adalah staf atau pelaksana yang diberi tugas untuk memasukkan data hasil penilaian ke dalam sistem penilaian online.
10. Pengembangan adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan di kampung moderasi beragama yang dianggap bisa memberikan nilai lebih baik dari segi program dan perluasan jaringan (dukungan dan pendanaan).
11. Monitoring dan Evaluasi adalah aktivitas pemantauan yang dilakukan sebagai upaya pengawasan dan proses kontrol guna memastikan ketercapaian tujuan dan sasaran utama program serta pelaksanaan kegiatan di Kampung Moderasi Beragama.

Alur kegiatan Pembentukan Kampung Moderasi Beragama mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengembangan, evaluasi, pelaporan, dan publikasi

## C. Temuan Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Kepdirjen Bimas Islam Nomor 137 Tahun 2023

Kampung Moderasi Beragama adalah salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam upaya mewujudkan masyarakat yang harmonis ditengah keragaman agama yang ada di masyarakat. Pembentukan Kampung Moderasi Beragama ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemahaman dan praktik moderasi beragama dapat tersampaikan kepada masyarakat yang dijadikan rintisan Kampung Moderasi Beragama.

Berdasarkan keputusan direktur jendral bimbingan masyarakat Islam nomor 137 tahun 2023 yaitu tentang pedoman pembentukan Kampung Moderasi Beragama tahun 2023, dari seluruh Desa atau Kelurahan di Indonesia, setiap kabupaten harus memiliki satu atau dua yang dijadikan percontohan Kampung Moderasi Beragama. Kabupaten Aceh Singkil sendiri memiliki satu kampung yang dijadikan rintisan Kampung Moderasi Beragama yaitu Kampung Kain Golong, Kecamatan Simpang Kanan. Kampung Kain Golong dipilih dikarenakan memiliki keunikan tersendiri, dan juga sudah memenuhi syarat dalam pendirian Kampung Moderasi Beragama.

Adapun penilaian dalam pendirian rintisan Kampung Moderasi Beragama harus memiliki kriteria khusus didasarkan pada prosedur dalam pendirian Kampung Moderasi Beragama sesuai dengan Kepdirjen Bimas Islam Nomor 137 tahun 2023, yang meliputi telah dilaksanakan kegiatan

penguatan moderasi beragama kepada seluruh masyarakat yang akan dijadikan rintisan Kampung Moderasi Beragama, memiliki sekretariat atau posko Kampung Moderasi Beragama dalam hal ini kantor KUA Kecamatan yang dijadikan sekretariat, mendapatkan dukungan dari seluruh stakeholder masyarakat, baik tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat dalam pengelolaan Kampung Moderasi Beragama, memiliki program kerja kegiatan aktif yang mengusung nilai moderasi beragama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kampung kain golong bapak Sabam Sinaga diperoleh data sebagai berikut.

Pembentukan Kampung Kain Golong diawali Oleh sekelompok Masyarakat yang mendiami Kampung Kain Golong dengan berbagai suku diantaranya Pak-pak, Pak-pak Boang, Batak, Jawa. Kampung Kain Golong Merupakan salah satu Kampung yang terletak di Dataran Tidak terlalu tinggi dan berbukit di Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Saat ini jumlah penduduk di Kampung Kain golong 809 jiwa. Dengan jumlah 563 yang terdiri Muslim dan 246 kristen. Kerukunan dan toleransi antar umat beragama di kampung Kain Golong Kecamatan Simpang Kanan sudah terjalin dengan baik sejak dulu hingga kini, hal tersebut terlihat dari hubungan yang harmonis antara pemeluk agama kristen dan Islam yang hidup rukun berdampingan. Kerukunan lainnya juga terlihat saat ada acara pesta pernikahan atau sunat mereka bersama saling membantu atau sering di istilahkan dengan rewang. Dalam menjalankan ibadah atau pelaksanaan hari raya keagamaan, umat satu dengan lainnya saling memberikan kesempatan dan saling menjaga, hal ini terlihat saling kunjung mengunjungi saat hari raya.

Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel berikut ini :

TABEL 2.

Jumlah penduduk berdasarkan agama di Kampung Kain Golong

NO	AGAMA	JUMLAH	persentasi
1	Islam	563	70%
2	Kristen	246	30%
	Total	809	100%

Sementara itu hasil wawancara dengan mantan kepala desa Sahransyah di kampung yang beliau pernah pimpin bahwa

Dikampung Kain Golong terdapat paguyuban Pemuda Batak Bersatu (PBB) yang anggotanya dari lintas agama dan lintas suku. Meskipun Namanya Pemuda Batak Bersatu tetapi suku dan semua agama bisa menjadi anggota. Warga di sini selalu hidup berdampingan secara damai dan saling bantu-membantu dalam kehidupan sehari-hari meskipun berbeda agama, ditambahkan, meskipun warga Desa Kain Golong mayoritas muslim dan sebagian lainnya non muslim, tetapi perbedaan agama tersebut tidak menjadi penghalang warga untuk hidup bersama.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Kantor kementerian agama Kabupaten Aceh Singkil dalam upaya pembentukan kampung moderasi beragama diantaranya :

a. Sosialisasi

Sosialisasi ini dilaksanakan oleh Bimas Islam Kantor Kemenag Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 13 Maret 2023. Hendra Sudirman S.Sos I selaku Kasi Bimas islam mengatakan saya yakin dan percaya dengan ditunjuknya Desa Kain Golong semakin meningkat kan moderasi beragama di Kabupaten Aceh Singkil.

“Dipilihnya desa Kain Golong sebagai salah satu pilot projek Calon kampung moderasi beragama telah melalui berbagai pertimbangan serta penilaian. Sehingga melalui KUA dan Penyuluh siap bersinergi bersama seluruh masyarakat dan perangkat desa untuk mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang meningkat kan semangat bermoderasi beragama di Desa ini. Berdasarkan laporan penyuluh kami dan keterangan berbagai tokoh di sini, mereka menyebutkan bahwa warga di sini dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling bantu-membantu dalam kehidupan sehari-hari meskipun berbeda agamanya.. Meskipun warganya mayoritas muslim dan sebagian lainnya beragama Kristen, tetapi sepertinya perbedaan

agama tersebut tidak menjadi penghalang warga sini untuk hidup bersama di masyarakat,”<sup>1</sup>

b. Pembentukan Pokja Kampung Moderasi Beragama

Pembentukan Pokja Kampung Moderasi Beragama ditingkat kecamatan dengan Ketua Pokja langsung dijabat oleh Kepala KUA Simpang Kanan ini sudah dilakukan sesuai Kepdirjen Bimas Islam nomor 137 Tahun 2023

c. Launcing Kampung Moderasi beragama

Launcing kampung Moderasi Beragama di kampung Kain Golong dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2023. Pada acara launching ada serangkaian pertunjukan seperti penampilan rebana dari pesantren wasilatun Najah, tari Pak-pak njuah-njuah oleh Paguyuban dari Adat Masyarakat Pak-pak di Kecamatan Simpang Kanan, tari Ranup lampuan, pertunjukan pencak silat dari perguruan kungfu naga sakti dan berbagai penampilan dari santriwan dan santriwati pesantren Wasilatun Najah, hal ini menandakan begitu majemuk warga kain golong. Penampilan yang mencirikan Islam seperti rebana, dari masyarakat Kristen juga menampilkan tarian njuah-njuah dan yang unik lagi ada perguruan di pesantren yang mengadopsi namanya dari Konghucu atau cina yaitu perguruan kungfu naga sakti.

Untuk lebih jelasnya bagaimana penerapan Kepdirjen Bimas Islam nomor 137 Tahun 2023 dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kasi Bimas Islam 26 Juni 2024

Tabel. 3.  
Hasil temuan penerapan Kepdirjen Bimas Islam Nomor 137 Tahun 2023

NO	URAIAN KEGIATAN	ADA /TIDAK	KETERANGAN
1	Sosialisasi KMB	Ada	13 Maret 2023
2	Pembentukan Tim Pokja	Ada	Hasil wawancara
3	Pembentukan Posko KMB	Ada	Plang dikantor desa
4	Dukungan Kepala desa	Ada	Hasil wawancara
5	Keunikan atau khasan desa	Ada	Hasil wawancara
6	Adanya keberagaman masyarakat desa	Ada	Hasil wawancara
7	Adanya launching KMB	Ada	28 Juni 2023

Dari uraian diatas dapat di ketahui bahwa implementasi penerapan kampung moderasi beragama sudah sesuai prosedur dimulai dari tahap sosialisasi hingga tahap launching kampung moderasi beragama yang lakukan serentak diseluruh indonesia yang dibuka langsung oleh Bapak Menteri Agama Republik Indonesia Yaqut Cholil Qoumas

## **2. Implementasi Moderasi Beragama Sesuai Indikator di Kampung Kain Golong**

Masyarakat harmonis adalah masyarakat yang seimbang dalam empat bidang kinerja utama yaitu demografi, spriritual dan moral, negara yang demokratis, dan kegiatan ekonominya. Keempat bidang ini harus saling berkaitan dan berkembang secara seimbang tanpa adanya kelebihan atau

kekurangan yang signifikan pada salah satu bidang. Menurut teori pranata sosial Karakteristik keharmonisan masyarakat tidak lepas dari kehidupan dalam bermasyarakat, dimana harmonisasi masyarakat menjadikan faktor penting dalam membangun karakter masing-masing individu yang terlibat langsung di dalam pranata sosial itu sendiri.

Kampung Kain Golong di pilih sebagai kampung moderasi beragama karena memiliki keunikan yaitu masyarakatnya yang beragam, dan sudah memenuhi 4 indikator moderasi beragam yaitu diantaranya dalam indikator toleransi ada organisasi masyarakatnya yang sama-sama berkembang ada NU, Muhammadiyah dan LDII, selain itu juga ada organisasi masyarakat Pemuda batak bersatu / PBB yang anggotanya bukan dari orang batak saja.<sup>2</sup> dengan mayoritas anggota masyarakatnya yang muslim. Ada juga lembaga pendidikan milik NU dan Muhammadiyah yang keduanya juga sama sama berkembang.

Tidak jarang keluarga yang berasal dari NU menyekolahkan anaknya dilembaga pendidikannya Muhammadiyah, begitu juga sebaliknya dengan alasan lembaga pendidikan tersebut lebih dekat dengan rumah. Bentuk moderasi beragama yang dilakukan masyarakat Kampung Kain Golong dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis yaitu mulai adanya kesadaran pada generasi muda sekarang akan pentingnya pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu tokoh masyarakat Kampung Kain Golong yaitu Ali Sibra Malisi sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Safisatunnajah di Kampung Kain Golong:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan kepala kampung kain golong tanggal 25 Juni 2024

Kalau di sini itu Alhamdulillah sudah berjalan kaitannya dengan komitmen kebangsaan itu sendiri. Kita bisa melihat dalam pendidikan anak-anak sudah sejak PAUD atau TK sampai anak-anak jenjang tingkat atas pun, semuanya sekarang sudah diajarkan pentingnya menjaga NKRI yaitu dengan saling menghargai, menghormati, dan juga toleransi antar umat beragama. Dalam kehidupan sehari-hari pun juga orang tua pastinya juga mengajarka, dan menurut saya mayoritas anak-anak disini semuanya berpendidikan, jadi mereka juga sudah paham bagaimana dalam menjaga NKRI ini.<sup>3</sup>

Hal yang disampaikan oleh Bapak Ali Sibra malisi ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Sahransyah, menurut beliau selaku mantan Kepala kampung / Keuchik Kain Golong, mengajarkan sikap toleransi, saling menghargai, saling menghormati yang sudah dibiasakan di kehidupan masyarakat, dari kebiasaan masyarakat nanti juga akan menjadi contoh bagi anak-anak generasi muda. Itu semua juga dapat dilakukan salah satunya dengan menaati peraturan yang dibuat oleh pemerintah sebagai wujud komitmen kita untuk menjaga NKRI.

Satu, pemahaman tentang kebangsaan itu harus kita lihat dari sudut pandang hukum negara kita ya. Jangan dari sudut pandang kita. Jadi dari sudut pandang kebangsaan itu adalah apa yang dibuat pemerintah kita hari ini. Kita hormati. Aturan pemerintah kita hormati. Karena itu, pemerintah itu sudah membuahkin kebangsaan, sudah enggak mungkin salah, enggak mungkin diragukan. Keputusan-keputusan pemerintah, itu kita hormati. Itu pasti terjadi keseimbangan. Makanya saya bilang tadi, mendoakan pemerintah, itu penting. Supaya pemerintah yang adil. Kalau hari ini ada ketimbangan, ya kita doakan terus pemerintah. Supaya dia adil, supaya jujur, supaya benar, kita doakan. Dan itu harus dimulai dari diri kita yang kita sebarkan kepada anak-anak kita. Sehingga anak-anak sejak kecil sudah dibiasakan mentaati peraturan.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut bapak zarman mahdi, moderasi beragama dapat dilakukan melalui mengikut sertakan kelompok minoritas untuk ikut adil dalam

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren safisatun najah bapak ali sibra malisi pada tanggal 15 Juli 2024

<sup>4</sup> Wawancara dengan mantan kepala kampung kain golong bapak sahransyah pada tanggal 15 Juli 2024

kegiatan kemasyarakatan, salah satunya dengan terpilih kepala kampung dari umat kristen ditengah hampir seluruh masyarakatnya beragama muslim, sebagaimana pilihan dari masyarakat setempat. Karena Kampung Kain Golong sendiri juga memiliki masyarakat yang multikultural, sehingga siapapun juga berhak untuk menjadi seorang pemimpin. Selain itu juga memberikan izin kepada yang non muslim untuk menjalankan ibadah dan hari raya mereka, seperti natal, paskah dan bentuk hari raya yang lainnya, sebagai bentuk memberikan kebebasan beribadah sesuai dengan agama atau golongan yang dianutnya. Menurut Keuchik Kain Golong itu semua sebagai bentuk syukur agar saling mendukung, saling menghargai, dan saling menghormati antar umat beragama agar terciptanya kehidupan yang harmonis ditengah masyarakat demi menjaga NKRI.

Kebetulan ada salah satu rukun tetangga itu yang dipimpin oleh seorang non muslim yang kebetulan warga masyarakat yang mayoritas Islam. Alhamdulillah sampai sekarang ya saling mendukung, saling menghargai, saling menghormati. Jadi setiap ada kegiatan keagamaan di wilayah tersebut, Alhamdulillah, itu juga merayakan dan saling membantu. Istilahnya kan juga menghormatinya. Termasuk pada waktu kegiatan Natal. Begitu juga kami juga memberikan izin kepada pak pendeta untuk mendirikan gereja dirumahnya, tujuannya agar pak pendeta dan jamaahnya bisa menjalankan ibadah dengan baik. Sama seperti yang muslim pun juga memiliki masjid sebagai tempat ibadah mereka. Makanya Alhamdulillah sampai sekarang Kampung Kain Golong untuk kerukunan antarumat beragama atau toleransi antarumat beragama yang luar biasa. Saya juga salut sekali, saya juga waktu itu juga pikiran kok bisa mayoritas penduduknya yang beragama Islam tapi menunjuk seorang non-muslim sebagai ketua atau tokoh di rukun tetangga tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan keuchik Kain Golong pada tanggal 13 Juli 2024

Toleransinya benar-benar tinggi saling menghormati dan membantu. Kami bersikap terbuka kalau untuk menjaga keutuhan NKRI. Jadi setiap kegiatan Desa entah itu berkaitan dengan keagamaan, kebudayaan, ataupun pemerintahan kita selalu memberikan ruang untuk masyarakat kami yang nonmuslim.

Impelementasi moderasi beragama yang dilakukan pada Kampung Moderasi Beragama di Kampung Kain Golong sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat, dan ini menjadikan masyarakat Kampung Moderasi Beragama hidup damai, rukun dan juga harmonis. Karena kampung tersebut memegang prinsip untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia harus menerapkan sikap moderat yaitu dengan saling toleransi, menghargai, dan menghormati setiap perbedaan yang ada di dalam masyarakat selama tidak melanggar pemerintah dan juga agama.

Komitemen kebangsaan menjadi faktor penting dalam menilai pandangan dan ekspresi keagamaan yang terkait dengan ideologi kebangsaan, terutama Pancasila. Pemahaman keagamaan yang baru dan tidak mengakomodasi nilai dan budaya bangsa dapat menyebabkan konflik antara ajaran agama dan budaya yang seharusnya bersatu. Moderasi beragama menekankan pentingnya keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman keagamaan. Hal ini tercermin dalam kesesuaian paham keagamaan dengan nilai-nilai, budaya, dan kebangsaan. Pemahaman keagamaan yang moderat tidak menentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan mendorong

kehidupan yang harmonis dengan menghormati perbedaan pandangan agama di antara umat beragama serta dengan pemeluk agama lain.<sup>6</sup>

Sebagai umat beragama seharusnya bisa menjadikan ajaran agama untuk dapat menghindari paham ekstrem dan radikal serta dapat menjadi solusi untuk menuju jalan tengah sehingga dapat menyatukan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam kerangka moderasi beragama, komitmen nasional mencakup inisiatif untuk menumbuhkan lingkungan yang memungkinkan agama dan kepercayaan yang berbeda untuk berkembang dan hidup berdampingan secara damai. Contoh bentuk komitmen kebangsaan yang dapat diterapkan dalam hidup bermasyarakat sebagai berikut: Pendidikan Inklusif, Memberikan kebebasan kepada penganut agamanya dalam merayakan hari-hari besar keagamaan, Perlindungan terhadap Kelompok Minoritas: Masyarakat dan pemerintah memberikan ruang yang cukup bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan dan keyakinan mereka untuk dipraktikkan tanpa hambatan.

Berdasarkan temuan data yang dikumpulkan oleh penulis, baik berdasarkan observasi, dokumentasi dan hasil wawancara penulis dengan beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di Kampung Moderasi Beragama Kampung Kain Golong implementasi moderasi beragama sudah diterapkan sesuai indikator yang ditetapkan pemerintah dalam mewujudkan masyarakat harmonis. Di Kampung Moderasi Beragama kampung kain golong moderasi beragama dilakukan melalui memberikan pemahaman kebangsaan

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam" 16-18.

yang dilakukan melalui pendidikan baik pendidikan formal atau nonformal untuk memperkenalkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Dalam pendidikan formal dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Masyarakat kampung Kain Golong mayoritas sudah beranggapan pentingnya pendidikan bagi generasi muda sekarang. Dari pendidikan formal tersebut sudah dikenalkan pentingnya menjaga NKRI yaitu dengan saling menghargai, menghormati, dan juga toleransi antarumat beragama. Pendidikan nonformal dapat dikenalkan pada lingkungan keluarga, TPQ yang ada di Kampung Kain Golong yang dapat dilakukan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Mentaati dan menghormati segala peraturan yang dibuat pemerintah juga menjadi wujud moderasi beragama dalam ranah komitmen kebangsaan. Karena segala peraturan yang dibuat oleh pemerintah sudah menjadi kebijakan bersama untuk kebaikan menjaga kesatuan NKRI. Dalam hal agama dapat dilakukan dengan cara mendoakan pemerintah agar dapat bersikap adil, jujur, dan juga tetap berada di jalan yang benar.

Terlibat atau saling membantu dalam kegiatan perayaan hari-hari besar keagamaan sebagai bentuk rasa persatuan dan juga solidaritas sehingga dapat menciptakan suasana kebersamaan ditengah keragaman yang ada di masyarakat. Bentuk keterlibatan ini seperti dalam perayaan hari raya Idul Fitri, masyarakat yang nonmuslim juga ikut merayakan dengan bersilaturahmi ke tetangga, sebagaimana adat dalam masyarakat ketika hari raya Idul Fitri.

Moderasi beragama dapat dilakukan melalui mengikut sertakan kelompok minoritas untuk ikut adil dalam kegiatan kemasyarakatan, salah satunya dengan menjadikan ketua RT ditengah hampir seluruh masyarakatnya beragama muslim, sebagaimana pilihan dari masyarakat setempat. Karena Kelurahan Selain itu juga memberikan izin kepada yang nonmuslim untuk menjalankan ibadah dan hari raya mereka, seperti natal, paskah dan bentuk hari raya yang lainnya, sebagai bentuk memberikan kebebasan beribadah sesuai dengan agama atau golongan yang dianut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk syukur agar saling mendukung, saling menghargai, dan saling menghormati antar umat beragama agar terciptanya kehidupan yang harmonis ditengah masyarakat demi menjaga NKRI.

Adapun hasil dari implementasi moderasi beragama sesuai indikator yang ditetapkan pemerintah pada Kampung Moderasi Beragama di Kampung Kain Golong dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

Tabel. 4  
Hasil penelitian implementasi moderasi beragama sesuai Indikator

No	Indikator Moderasi Beragama	Kampung Moderasi Beragama Kampung Kain Golong
1	Komitmen Kebangsaan	<p>Pemahaman pentingnya menjaga kesatuan NKRI melalui pendidikan, mentaati segala peraturan yang dibuat oleh pemerintah.</p> <p>Memberikan ruang dalam struktur pemerintahan untuk seluruh masyarakat</p>

		baik muslim ataupun nonmuslim, adanya perayaan hari besar nasional yang melibatkan seluruh masyarakat.
2	Toleransi	Adanya sikap saling menghargai dan saling membantu dalam perayaan hari besar setiap agama. Ketika hari raya nonmuslim juga ikut berkunjung ke rumah tetangga, ketika natal yang muslim juga ikut membantu menjaga keamanan.
3	Anti Kekerasan	Saling memberikan rasa nyaman dalam beribadah baik muslim yang berasal dari organisasi masyarakat NU, Muhammadiyah, dan LDII. Begitu juga dengan yang nonmuslim dan juga diberikan izin dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajarannya. Melibatkan masyarakat non muslim yang hanya minoritas untuk ikut bergabung dalam kegiatan kemasyarakatan
4	Penerimaan Budaya	Masih adanya kegiatan yang berasal dari nenek moyang seperti kirim doa orang yang meninggal dihari ketiga, ketuju, 40 hari, 100 hari yang masih dilakukan masyarakat,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN